

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman

Murni Aprila¹, Fetri Yeni J², Alwen Bentri³, Mutiara Felicita Amsal⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: apriliamurni762@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MAN 1 Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MAN 1 Padang Pariaman proyek membuat poster (tema Bangunlah jiwa dan raganya). (2) Faktor pendukung diantaranya, menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan poster, teknologi yang mudah diakses. Faktor penghambat diantaranya, kurikulum yang baru, dan perbedaan karakteristik siswa. (3) Dampak pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) terhadap perkembangan karakter siswa kelas X di MAN 1 Padang Pariaman diantaranya: (1) Penguatan nilai-nilai pancasila dan Rahmatan lil Alamin (2) Meningkatkan kesadaran siswa, (3) Peningkatan kerjasama antar siswa.

Kata kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA).*

Abstract

This research aims to describe the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA) at MAN 1 Padang Pariaman. This type of research is a qualitative type of research using descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation techniques. The data obtained during the research was analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that: (1) The form of activity for implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the

Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA) at MAN 1 Padang Pariaman is a poster making project (theme Build your body and soul). (2) Supporting factors include providing facilities and budget for making posters, easily accessible technology. Inhibiting factors include the new curriculum and differences in student characteristics. (3) The impact of implementing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) and the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA) on the character development of class Increase student awareness, (3) Increase collaboration between students.

Keywords : *The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project (P2RA).*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan menjadi tiang penyangga utama kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Efektifitas dalam pelaksanaan pendidikan haruslah selalu berorientasi dan berdasarkan kurikulum. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan kembali bermuara kepada kurikulum.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, karena seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat serta karakteristik perkembangan peserta didik yang semakin berkembang dari masa ke masa. Perubahan tersebut dilakukan tentunya untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada sehingga ditemukan sistem yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sholekah, 2020).

Dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemic covid-19 di Indonesia, Kemendikbud Ristek meluncurkan Kurikulum Merdeka yang disebut dengan kurikulum prototipe. Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bagian dari upaya transformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik secara holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang berdaya saing. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah, 100% mengikuti kebijakan Kemendikbud Ristek. Kementerian Agama hanya melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi ciri khasnya. Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah (Ramadhani & Isom, 2022:9)

Kurikulum Mereka Belajar memiliki Keunggulan yaitu (1) Lebih sederhana dan mendalam, belajar menjadi lebih sederhana karena hanya fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya, belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. (2) Lebih Merdeka, dengan tidak adanya program peminatan di SMA/MA, maka peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, pendidik dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. (3) Lebih Relevan dan Interaktif, Pembelajaran

melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual (Hadiansah, 2022:38).

Untuk melaksanakan kurikulum merdeka, kemendikbud ristik menetapkan kerangka dasar kurikulum pada kerangka dasar tersebut ditetapkan profil pelajar pancasila (P3) sebagai sasaran puncak kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2022). Di Kementerian agama profil pelajar tersebut ditambah dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) (Kemenag, 2022a)

MAN 1 Padang Pariaman adalah salah satu Madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Tahun Pelajaran 2022-2023, sebagai satuan pendidikan MAN 1 Padang Pariaman memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga dalam bidang sosial, akademik, dan kepribadian. Sesuai dengan isi tujuan pendidikan nasional dimana pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak yang mulia (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan yang cerdas namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023, dimana MAN 1 Padang Pariaman sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan sudah pada tahap mandiri berubah, dimana pada tahap tersebut satuan pendidikan diberikan keleluasaan saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. MAN 1 Padang Pariaman senantiasa berupaya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sebaik mungkin, khususnya dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA).

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, dijelaskan bahwa Madrasah memiliki fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan asesmen/penilaian sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Madrasah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberi layanan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam bakat, minat dan kemampuannya. Madrasah melaksanakan pembelajaran kolaboratif berbasis proyek, terutama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kedua, madrasah melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, artinya menerapkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP) sesuai Kurikulum Merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) merupakan salah satu cara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan

Lil Alamin (P2RA), peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kewirausahaan, budaya, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya (Ramdhani & Isom, 2022:6)

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Padang Pariaman mengenai pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan dari penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas X (sepuluh), Dalam konteks tersebut, analisis terhadap kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MAN 1 Padang Pariaman menjadi relevan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang telah dijalankan sekolah sebagai bentuk perwujudan dari penerapan KM di MAN 1 Padang Pariaman, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang dilaksanakan serta dampaknya terhadap peserta didik kelas X di MAN 1 Padang Pariaman.

METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. (Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021).

Proyek didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan meneliti topik yang sulit. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat meneliti, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Mereka bekerja selama periode yang dialokasikan sekolah untuk produksi suatu produk atau kegiatan. (Sulistyaningrum & Fathurrahman, 2023)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan

mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Tujuan dari Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) adalah untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi; (1) Berkeadaban (ta'addud), (2) Keteladanan (qudwah), (3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭānah), (4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ), (5) Berimbang (tawāzun), (6) Lurus dan tegas (l'tidāl), (7) Kesetaraan (musāwah), (8) Musyawarah (syūra), (9) Toleransi (tasāmuh), (10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār) (Khoiriyah, 2023).

Pemerintah telah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut : (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Demokrasi Pancasila, (6) Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, (7) kewirausahaan, (8), Kebekerjaan. Guru dan satuan pendidikan bebas memilih tema-tema tersebut. Namun, Guru dan satuan pendidikan madrasah diharapkan juga secara kreatif mengembangkan tema-tema tersebut di atas dikaitkan dengan program pemerintah pada kementerian dan mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik. (Ramdhani & Isom, 2022:21).

Pada MI, MTs, MA, MAK, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil tidak harus sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya, pelaksanaan masing-masing proyek juga tidak harus sama waktunya. Proyek Penguatan Profil di MI, MTs, MA/ MAK difokuskan pada penanaman Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. (Ramdhani & Isom, 2022:24).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka, MAN 1 Padang Pariaman melaksanakan kegiatan proyek P5 dan P2RA dengan tema Bagunlah jiwa dan raganya, membuat poster. dilaksanakan di tanggal 31 Oktober 2023 sampai tanggal 04 November 2023.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Table 1. Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA)

No	Projek	Kelas	Waktu	Unsur P5	Unsur P2RA
1.	Bangunlah Jiwa dan Raganya (membuat Poster)	X	51 JP	1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2. Kreatif 3. Gotong Royong	1. Berkeadaban (Ta'addud) 2. Keteladanan (Qudwah) 3. Dinamis dan inovatif (Tahawwur wa Ibtikâr) 4. Toleransi (Tasâmuh)

Ada 4 (empat) tahapan yang dilakukan siswa dalam proses pengerjaan projek poster. Pertama, tahap pengenalan dimana wali kelas/ guru pembimbing menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada siswa tujuan dari pembuatan poster pesan dari poster tersebut jelas dan efektif disampaikan kepada audiens/ target poster tersebut. Kedua, tahap kontekstualisasi, siswa untuk mengaitkan materi atau pesan yang ingin disampaikan dengan konteks yang relevan atau situasi yang sedang terjadi. Ketiga, tahap aksi dimana siswa untuk mewujudkan ide dan konsep yang telah mereka buat sebelumnya, seperti pengumpulan bahan dan sumber, penentuan format dan ukuran poster, pengaturan tata letak, pemilihan warna dan font, penerapan desain grafis. Keempat, tahap refleksi dimana siswa merefleksikan pesan yang ingin disampaikan kedalam poster dan mengkampanyekan pesan tersebut sebagai bentuk kesadaran siswa dengan nilai yang mereka kembangkan melalui poster yang dibuat, mereka menilai apakah pesan tersebut jelas, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses kreatif, meningkatkan keterampilan mereka, dan menjadi lebih efektif dalam komunikasi visual di masa depan.

Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu siswa dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat sebuah usaha dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Di MAN 1 Padang Pariaman ini dalam Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA), tentunya sangat didukung oleh pihak sekolah dan lingkungan sekolah serta siswa yang selalu antusias dalam belajar. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MAN 1 Padang Pariaman:

1) Faktor Pendukung

a. Adanya keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Peserta didik, pendidik dan Pihak sekolah. Pihak sekolah memberikan dukungan sehingga pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sesuai dengan perencanaan. Peserta didik yang berperan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) menunjukkan sikap

antusias dan rasa ingin tahu terhadap hal baru yang mereka alami sehingga, proyek dapat terlaksana sesuai alur yang ditetapkan. Pendidik berupaya menyamakan persepsi berbagai pihak yang terlibat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) terlebih dahulu. Selain itu, pendidik juga berperan membentuk Tim Proyek untuk P5 yang bisa saling bekerja sama.

b. Menyediakan Fasilitas dan anggaran.

Fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah berupa berupa tempat Aula dan pondok internet, jaringan internet, alat LCD proyektor. Menurut Muhroji dkk (20014:49) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran". Dimana tempat juga termasuk fasilitas menjadi penunjang kenyamanan dalam belajar. Tempat yang sangat nyaman membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatunya. Di MAN 1 Padang Pariaman tempat belajar yang sangat nyaman dan luas dalam pembuatan proses pengerjaan proyek.

Selain itu anggaran, di MAN 1 Padang Pariaman dimana anggaran dalam pembuatan proyek dibiayai penuh oleh madrasah. Dukungan penuh berupa anggaran membuktikan bahwa madrasah sangat memberi dukungan penuh terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai bentuk perwujudan penerapan kurikulum merdeka belajar.

c. Teknologi yang mudah diakses

Kemudahan dan keterjangkauan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi oleh siswa, kemampuan dalam menggunakan berbagai macam perangkat lunak menjadi hal yang semakin umum di era yang serba digital ini, dengan adanya akses luas terhadap teknologi siswa dapat mengembangkan keterampilan penggunaan perangkat lunak dalam berbagai konteks.

2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padang Pariaman ini faktor penghambat bukan menjadi penghambat dalam menyelesaikan suatu tujuan, tetapi faktor penghambat ini kesulitan yang dialami guru dan warga sekolah lainnya ketika awal memulai mengimplementasi kegiatan proyek tersebut. Menurut Andriani (2018) bahwa beliau menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana serta orang tua siswa. Dalam penjelasan tersebut di MAN 1 Padang Pariaman juga memiliki faktor penghambat yang sesuai dengan yang dijelaskan yaitu (1) kurikulum yang terbilang baru, dimana guru kelas X MAN 1 Padang Pariaman masih dalam tahap mempelajari tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam implementasi kurikulum merdeka di MAN 1 Padang pariaman. (2) Perbedaan karakteristik siswa, artinya setiap memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan ekstra dalam

mendampingi siswa. Karena sebagian ada yang sudah memahami dan ada yang belum dalam penggunaan perangkat lunak seperti Canva untuk mendesain poster. Saat penjelasan pertama, hingga guru harus sabar dalam memahami karakteristik siswa.

Dari berbagai macam kegiatan dalam proses membuat poster, ada empat alur kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Pada tahap Pengenalan yang dilakukan oleh siswa adalah mengenali apa itu poster dan berbagai topik yang akan dituangkan dalam poster, dan kepada siapa pesan tersebut disampaikan, terlihat karakter gotong royong dan bernalar kritis yang ditumbuhkan pada siswa. Kedua, tahap kontekstualisasi dimana siswa mengkontekstualisasikan berbagai permasalahan atau isu yang mereka temukan di lingkungan sekolah, karakter mandiri, gotong royong dan bernalar kritis, bertanggung jawab berusaha ditumbuhkan pada tahap ini. Ketiga, tahap aksi dimana siswa mengembangkan ide dan merancang desain poster dan menyajikan hasil desain, karakter mandiri, gotong royong dan bernalar kritis, bertanggung jawab berusaha ditumbuhkan pada tahap ini. Tahap refleksi, dimana siswa merefleksikan pesan yang ingin disampaikan melalui poster yang di desain dan mengkampanyekan pesan tersebut sebagai bentuk kesadaran siswa dengan nilai yang mereka kembangkan melalui poster yang dibuat, karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, gotong royong dan bernalar kritis ditumbuhkan pada tahap ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Pelaksanaan Projek Penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padang Pariaman yaitu membuat desain poster mengenai isu-isu lingkungan sekitar sekolah, dan kata-kata bijak/ motivasi.
2. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan Projek Penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padang Pariaman (1) Adanya keterlibatan sumber daya manusia (SDM), (2) Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan projek, (3)Teknologi yang mudah di akses. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin (P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padang Pariaman ialah kurikulum baru dan Perbedaan Karakteristik siswa.
3. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila, siswa dapat mengembangkan sikap Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, gotong royong dan kreatif. Sementara itu, nilai rahmatan lil alamin menekankan pada nilai-nilai kasih sayang, keadilan, harmoni, Keteladanan (Qudwah) dan Dinamis dan inovatif (Tahawwur wa Ibtikâr) yang dapat membentuk sikap empati, Toleransi (Tasāmuh) dan kepedulian siswa, Berkeadaban (Ta'addud) terhadap lingkungan dan sesama. Secara keseluruhan

kegiatan ini membentuk pribadi siswa yang berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Margahayu Permai, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1).
- Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Khoiriyah, U. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di MTsN 11 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Menteri Agama Republik Indonesia (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ramdhani, M. A., Isom, M. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kemenag RI. <https://sikurma.kemenag.go.id/>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Childhood Education: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. [Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/354111111)
- Sulistiyaningrum, T. & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*. 9(2), 121-128
- Zuchron, D. (2021). *Tunas Pancasila*. (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)